

**BERMIMPI MELIHAT RASULULLAH SAW**

**(Kajian *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh

**Muhaemin**

**NIM. 99532914**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 13 Mei 2004

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhaimin  
NIM : 99532914  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul Skripsi : Bermimpi Melihat Rasulullah Saw. (*Kajian Ma'āni al-Ḥadīs*)

maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Pembantu Pembimbing,



Drs. Suryadi, M.Ag.  
NIP. 150259419



Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si.  
NIP. 150282515



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl: Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/939/2004

Skripsi dengan judul : *Bermimpi Melihat Rasulullah SAW (kajian ma'ānī al-ḥadīṣ)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Muhaemin
2. NIM : 99532914
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 29 Juni 2004 dengan nilai: 85,5/A-  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP: 150253497

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP: 150259420

Pembimbing/ merangkap Penguji

Drs. Suryadi, M.Ag  
NIP: 150259419

Pembantu Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si  
NIP: 150282515

Penguji I

Drs. Agung Danarta, M.Ag  
NIP: 150266736

Penguji II

Afdawaiza, M.Ag  
NIP: 150291984



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP: 150088748

**MOTTO:**

*NEVER PUT OFF TILL TOMORROW WHAT YOU CAN DO TODAY*

*NO MISTAKE, NO LEARN*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini aku persembahkan kepada:*

- ❖ *Bapakku H. Hasan Bishri dan ibuku Hj. Aliya.*
- ❖ *Kakak-Adekku: Ang Min, Ang Izza, Ang Acung, Ayip, Ina, Ni'mah, Imah, dan cute Fany.*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وصلى الله على سيدنا ومولاتنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين: قال الله تعالى: ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم

Segala puji bagi Allah Swt., salawat dan salam semoga selalu tercurahkan atas Rasulullah Saw beserta segenap keluarganya, para sahabat dan pengikutnya semua. Penyusun yakin bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, oleh sebab itulah penyusun mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak H.M. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, atas arahan dan kepemimpinannya.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A. dan Drs Indal Abror, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. Suryadi, M.Ag dan Dadi Nurhaedi, S.ag M.Si yang telah meluangkan waktunya membimbing proses penulisan skripsi ini.
4. Semua dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memfasilitasi serta memperlancar proses pendidikan.
5. Ibu dan bapakku yang selalu mendoakanku.
6. Barak, Novi, Pria, Tom 2, lika, Fitria (terimakasih fontnya), Dian, dan semua teman TH A/99 yang selalu kompak.

7. Daniel Ramdanulansyah yang selalu menemaniku menyelesaikan penyusunan skripsi ini bersama pacarnya latief yang manja.
8. H. M. Yusrul Falah yang selalu memberikan saran dan juga joke-joke segar kepada penyusun.
9. Abdee terima kasih atas kesediaannya memberi izin untuk memakai komputernya. Teman-teman di kost Rainbow: Gus Valachov, Pak Rahmat, Pak Zen, Pak Ipul, Pak Asro' (thank's for the papers), Mas Mumu, Alip, Ugek, Wahyu, Teguh, Jeffry dan juga Zamzam yang membuat hidup menjadi lebih berwarna.

Atas bantuan dan kerjasamanya penyusun mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah Swt memberikan balasan yang lebih. Selanjutnya penyusun berharap, karya tulis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah keilmuan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin dan berguna bagi masyarakat.

Yogyakarta, Juni 2004

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Muhaimin

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	A	-
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Š	es dengan titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	kha	KH	ka-ha
د	dal	D	De
ذ	za	Ẓ	Z dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	SY	es-ye
ص	sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z,	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Ya	Y	Ya

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasroh	I	i
اُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
كِي	Fathāh dan alif	ʾi	a-i
و	Fathāh dan wau	Au	a-u

Contoh:

كَيْفَ → *kaifa*

حَوْلَ → *hauḷa*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathāh dan alif	ā	a dengan garis di atas
كَيْ	Fathāh dan ya	ā	a dengan garis di atas
كِي	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ → *qāla*

قِيلَ → *qīla*

رَمَى → *ramā*

يَقُولُ → *yaqūlu*

3. *Ta' Marbūṭah*

a. *Ta' Marbūṭah* hidup

*Ta' marbūṭah* yang hidup atau yang mendapat harkat fathāh, kasrah dan Ḍammah, transliterasinya adalah "t".

b. *Ta' Marbūṭah* mati

*Ta' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan "t" atau "h".

Contoh:

طَلْحَةَ → *Ṭalḥah* atau *Ṭalḥatu*

مروضة الجنة → *Raudah al-Jannah* atau *Raudatul Jannah*

#### 4. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbānā*

نُعِمُّ → *nu'imma*

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “\_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*. Contoh:

Cotoh :

القلم → *al-qalamu*

الرجل → *al-rajulu*

#### 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan yang berlaku dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.

Contoh :

وما محمد إلا رسول → *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب → *naṣrun minallāhi wa fatḥun qorīb*

## ABSTRAK

Bermimpi merupakan hal yang biasa terjadi pada manusia, akan tetapi akan menjadi lain halnya apabila yang hadir dalam mimpi tersebut adalah orang-orang tertentu seperti Rasulullah SAW. misalnya. Tidak jarang seseorang melakukan hal-hal yang melanggar norma hanya dikarenakan petuah-petuah yang didupakannya di dalam mimpi.

Bermimpi melihat Rasulullah SAW. merupakan kebahagiaan tersendiri bagi seorang muslim. Mimpi ini termasuk mimpi yang benar dan nyata. Karena mimpi ini benar dan nyata kemudian ada orang-orang yang mengaku bermimpi tentang beliau dan mendapat petuah-petuah dari beliau bahkan ada yang mengaku pernah melihat beliau di alam nyata yang rasanya sulit untuk diterima oleh akal. Untuk itu menurut penyusun hal ini perlu diteliti kembali.

Hadis-hadis tentang bermimpi melihat Rasulullah SAW., setelah diteliti sanad maupun matannya, hadis-hadis tersebut sah. Sehingga sudah memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ*. Dalam skripsi ini penyusun mencoba menguraikan makna yang terkandung pada hadis-hadis tersebut dengan menggunakan metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM., yang di dalamnya meliputi analisis matan, analisis historis, dan analisis generalisasi. Sehingga dari cara tersebut diharapkan didapatkan pesan moral universal dari hadis-hadis tentang bermimpi melihat Rasulullah SAW. agar tidak terjadi salah pengertian. Penyusun berusaha menemukan makna-makna yang terkandung pada hadis-hadis tersebut agar makna yang didapat dapat diterima oleh akal. Dari penelitian yang penyusun lakukan, dapat diambil makna bahwa yang dimaksud dengan melihat beliau di alam nyata adalah di dalam mimpi tersebut seperti yang terdapat dalam hadis Imam Muslim yang terdapat lafaz "seolah-olah" dalam matan hadisnya sehingga artinya adalah barang siapa melihat beliau dalam mimpi maka seolah-olah ia melihat beliau di alam nyata.

Bermimpi tentang Rasulullah dapat menjadi rahmat atau juga peringatan bagi orang yang bermimpi tersebut. Apabila citra Nabi yang tampak dalam mimpi tersebut baik, maka mimpi tersebut dikatakan sebagai rahmat, sedangkan jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka mimpi tersebut dikatakan sebagai peringatan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MIMPI</b>	
A. Mimpi Menurut Ilmuwan Barat.....	16
B. Mimpi Menurut Ilmuwan Islam.....	19
<b>BAB III TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS-HADIS</b>	
<b>TENTANG BERMIMPI MELIHAT RASULULLAH SAW</b>	

A. Redaksi Hadis-hadis tentang Bermimpi	
Melihat Rasulullah SAW.....	24
B. Pemaknaan Hadis-hadis tentang Bermimpi	
Melihat Rasulullah SAW.....	34
1. Analisis Matan.....	35
2. Analisis Historis .....	47
3. Analisis Generalisasi .....	50
<b>BAB IV ANALISA IMPLIKASI HADIS-HADIS TENTANG</b>	
<b>BERMIMPI MELIHAT RASULULLAH SAW</b>	
<b>PADA KEHIDUPAN SAAT INI</b>	
A. Sebagai Kabar Gembira atau Rahmat .....	55
B. Sebagai Peringatan .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran .....	62
C. Penutup.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seluruh umat Islam menerima paham bahwa hadis Rasulullah SAW. merupakan pedoman hidup yang utama setelah al-Qur'an.<sup>1</sup> Hukum-hukum yang tidak dijelaskan di dalam al-Qur'an biasanya akan dijelaskan di dalam hadis. Oleh karena itu, umat Islam menganggap al-Qur'an dan hadis sebagai dua sumber pokok ajaran Islam. Ajaran-ajaran atau hukum-hukum yang terkandung di dalam kedua sumber tersebut diyakini sebagai ajaran yang universal, yakni ajaran yang sesuai dengan zaman dan tempat atau *sālih li kulli zamān wa makān*.<sup>2</sup>

Dalam sejarah perjalanannya, hadis berbeda dengan al-Qur'an, di mana al-Qur'an dijamin keasliannya karena dari dulu sampai sekarang tetap tidak berubah. Ada jangka waktu yang sangat panjang antara kemunculan hadis dengan penulisannya. Hadis pada mulanya tidak boleh ditulis karena pada waktu itu khawatir akan tercampur dengan al-Qur'an,<sup>3</sup> barulah pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz hadis-hadis tersebut dibukukan dan diabadikan dalam dewan hadis.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Fathur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis* (Bandung: Al Maarif, 1974), hlm. 15.

<sup>2</sup> Q.S. Saba, (34):48.

<sup>3</sup> Fathur Rahman, *op.cit.* hlm.47.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.53.

Akibat dari panjangnya jangka waktu penulisan hadis tersebut, banyak hadis yang disandarkan kepada Rasulullah SAW., padahal sebenarnya hadis tersebut tidak berasal dari Nabi. Oleh karena itu, usaha mengkritisi hadis sangatlah diperlukan sebagai usaha untuk mengetahui keasliannya. Untuk kepentingan ini para ahli hadis (*muhaddisin*) menetapkan syarat-syarat hadis bisa dikatakan sahih.

Studi kritik hadis tidak hanya berkisar pada sanad hadis saja, melainkan juga pada matan hadis, namun pada kenyataannya para ulama lebih menitikberatkan pada kritik sanad. Hal ini bukan berarti mengabaikan pentingnya aspek penelitian terhadap matan hadis, terbukti syarat kesahihan sebuah hadis di antaranya adalah tidak adanya *syaz* dan *'illat* pada matan sebuah hadis.<sup>5</sup>

Selain kritik hadis yang dilakukan oleh para ulama hadis baik dari segi matan maupun sanadnya, pemaknaan hadis juga telah menjadi perhatian mereka, yang juga mempunyai problematika tersendiri dalam diskursus hadis. Pemaknaan hadis ini dilakukan terhadap hadis-hadis yang lolos seleksi kritik hadis, sehingga hanya hadis-hadis yang sahih atau hasan saja yang dapat dilakukan pemaknaan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Usman Sya'roni, *Otentisitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm.viii.

<sup>6</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* ( Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 7.

Di antara sekian banyak hadis yang memerlukan tuntutan yang cukup serius untuk bisa memahami dan menghayati maknanya adalah hadis tentang bermimpi melihat Rasulullah SAW.

Dalam kehidupan manusia, manusia tidak bisa dilepaskan dengan tidur dan di dalam tidur, mimpi-mimpi akan datang kepada manusia. Mimpi merupakan sebuah peristiwa yang secara umum dapat terjadi pada semua orang, baik tua maupun muda, laki-laki ataupun perempuan, karena mimpi adalah sifat khas dari manusia, bahkan manusia sering kali melihat dalam tidurnya segala sesuatu yang pernah ia lihat sewaktu bangun. Setiap hari manusia yang normal pasti akan mengalami tidur, dan di dalam tidur itulah mimpi terkadang akan hadir. Tanpa disadari mimpi merupakan kawan dekat manusia yang setiap hari datang ke dalam kehidupan manusia baik itu diinginkan maupun tidak diinginkan. Terkadang mimpi itu indah akan tetapi tidak jarang pula mimpi itu buruk, dan seseorang tidak bisa mengganti mimpi tersebut sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Mimpi secara umum dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Mimpi taraf jasad atau fisik, yaitu mimpi yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang.
2. Mimpi taraf psikologis atau nafsani, yaitu mimpi yang berkaitan dengan keadaan jiwa seseorang.
3. Mimpi taraf rohani, yaitu mimpi yang diakibatkan oleh pengaruh alam gaib yang masuk ke dalam kehidupan manusia.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Yusuf Qardawi, *Menjelajahi Alam Gaib*, terj. Abdul Syukur Abdul Razzaq dan Ahmad Rivai Usman (Jakarta: Hikmah, 2003), hlm. 176.

Berhubungan dengan mimpi psikologis Inayat Khan menambahkan dengan mimpi mental dan juga mimpi bintang-bintang.<sup>8</sup> Sebagian pentakwil mimpi menjelaskan bahwa sumber mimpi itu ada tiga macam, yaitu yang bersumber dari Allah SWT., yang bersumber dari setan, dan bersumber dari diri seseorang.<sup>9</sup>

Mimpi, dapat berbentuk mimpi harfiyyah atau juga berbentuk mimpi simbolik.

1. Mimpi harfiyyah yaitu mimpi yang secara nyata hadir dalam tidur seseorang dan pesan-pesannya dengan mudah dapat dipahami sesuai dengan gambaran yang ada dalam mimpi tersebut.
2. Mimpi simbolis yaitu mimpi yang muncul dengan bentuk simbol-simbol yang memerlukan *ta'wil* untuk memahami maksud dari mimpi tersebut.<sup>10</sup>

Banyak orang beranggapan bahwa mimpi hanyalah khayalan saja, yang disebabkan oleh sesuatu yang terlihat pada waktu terjaganya, atau sesuatu yang terlalu dipikirkan, atau penolakan atas sesuatu kejadian atau hal yang terjadi pada siang harinya. Padahal mimpi dan *ta'bir*-nya merupakan suatu ilmu yang untuk memahaminya seseorang harus mempelajarinya terlebih dahulu, dan hanya orang-orang mendapat rahmat

---

<sup>8</sup> Inayat Khan, *Dimensi Spiritual Psikologis*, terj. Andi Haryadi (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 220-221.

<sup>9</sup> Fuad Nashori, *Mimpi Nubuwat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.13.

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm.112-114.

dan mendapat petunjuk dari Allah saja yang berhasil mempelajarinya.<sup>11</sup> Di antara orang-orang yang terkenal sebagai ahli tafsir mimpi adalah Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar al-Shiddiq, Nabi Ya'qub dan yang paling terkenal adalah Nabi Yusuf.<sup>12</sup>

Mengenai mimpi dan *ta'wil*-nya Allah berfirman dalam Q.S. (10): 6

وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ

“Dan demikianlah tuhanmu memilih kamu (untuk menjadi nabi) dan diajarkannya kepadamu sebagian dari mimpi-mimpi”

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa mimpi itu bukan sekedar khayalan belaka tetapi merupakan suatu kenyataan yang hakiki. Banyak mimpi yang menyebabkan perubahan jalan hidup seseorang, baik itu perubahan yang menuju kepada yang lebih baik ataupun sebaliknya, seperti yang terjadi pada kisah Nabi Yusuf As.

Bermimpi adalah kegiatan-kegiatan yang pada waktu sadar disebut sebagai khayalan atau imajinasi yang apabila dikendalikan oleh kehendak bisa saja menjadi suatu pemikiran, maka mimpi ini akan menjadi sebuah mimpi yang nyata.<sup>13</sup> Akan tetapi, ada golongan atau kelompok yang menentang adanya mimpi yang nyata yaitu golongan pengikut psikoanalisa yang mengatakan bahwa mimpi hanyalah pantulan dari apa yang ada di dalam jiwa yang terjaga, atau sesuatu yang tersimpan di alam bawah sadar.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Syaikh Usamah Muhammad al-Awadhi, *Hukum Mimpi Menurut al-Qur'an dan Sunah*, terj. 'Ali bin Muhamad Abdul Aziiz (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 15.

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm. 71-78

<sup>13</sup> Usman Sya'rani, *op.cit.* hlm.59-60.

<sup>14</sup> Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Paramadina,2000), hlm. 220-221.

Adapun yang termasuk ke dalam mimpi yang nyata adalah mimpi bertemu dengan Rasulullah SAW. Hal ini diterangkan oleh hadis yang berbunyi:

مَنْ رَأَى فِي الْمَنَامِ قَسِيْرًا نِي فِي الْيَقْظَةِ وَلَا يَمْتَلُ الشَّيْطَانُ بِي

Artinya:

*“Barang siapa yang melihatku dalam tidurnya, maka dia akan melihat aku di waktu terjaganya, dan setan tidak dapat menyerupaku.”*<sup>15</sup>

Dari hadis tersebut dapat diketahui bahwa barang siapa yang bermimpi melihat Nabi maka ia benar-benar melihat Nabi. Ada perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai hadis di atas. Sebagian menganggap mereka yakin bahwa yang mereka lihat adalah Nabi,<sup>16</sup> dan benar-benar akan dapat melihat Nabi dalam keadaan terjaganya bukanlah hal yang tidak mungkin, karena ini adalah realisasi dari janjinya yang mulia lagi tak pernah ingkar. Maksud dari “keadaan terjaganya” adalah dengan kedua matanya dan dikatakan pula dengan mata hatinya.<sup>17</sup> Mereka menganggap apa yang mereka lihat itu adalah benar-benar sosok Nabi karena telah jelas dalam hadis tersebut bahwa setan tidak bisa menyerupai bentuk ataupun pakaian Nabi.

Menurut sebagian ulama sufi, hadis-hadis itu meyakinkan bahwa Nabi masih hidup dan bisa ditemui langsung. Penafsiran seperti itu karena

<sup>15</sup> Abū AbdiWāh Muḥammad bin Ismā‘īl bin al-Mughīrah bin Bardizbah al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥal- Bukhārī* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981) juz VIII: hlm.71-72.

<sup>16</sup> Usman Sya’roni, *op.cit.*, hlm.117.

<sup>17</sup> Husain Muhammad Syaddad Ba’ Umar, *Doa-doa Mimpi Bertemu Dengan Rasulullah*, terj. Muhammad al-Mighwar (Bandung : Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 51-52.

dalam hadis tersebut ada lafaz *yaqazah* yang berarti bertemu secara langsung. Karena itu banyak sekali ulama sufi yang menyatakan pernah bertemu langsung dengan Nabi Muhammad SAW.<sup>18</sup>

Adapun mengenai adanya perbedaan sifat atau keadaan Nabi yang dilihat oleh seseorang dalam mimpinya, hal ini tergantung pada ketaatan orang yang bermimpi itu sendiri, apabila orang yang bermimpi tersebut baik amalannya maka akan baik pula gambaran Nabi yang akan ia lihat.<sup>19</sup>

Sedangkan sebagian yang lain menganggap bahwa semua yang bermimpi melihat nabi belum tentu benar-benar melihat Nabi. Alasannya bisa jadi seseorang melihatnya berkali-kali dalam beragam sosok yang berbeda-beda.<sup>20</sup> Hal ini katanya sesuai dengan keadaan orang yang memimpikan Rasulullah SAW tersebut, seperti keadaannya dalam istiqamah, ketakutannya kepada Allah SWT, dan pelaksanaannya terhadap kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan sebenarnya,<sup>21</sup> padahal ciri Nabi tidak boleh berubah-ubah (bermacam-macam bentuk) dan juga sifatnya. Sedangkan mengenai “keadaan terjaganya” maksudnya menurut mereka yaitu terjaganya di akhirat, karena dia melihatnya di akhirat.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Usman Sya'rani, *Ibid*.

<sup>19</sup> Husain Muhammad Ba' Umar, *op.cit.*, hlm. 54.

<sup>20</sup> Yusuf Qardawi, *op.cit.*, hlm.204.

<sup>21</sup> Husain Muhammad Ba' Umar, *loc.cit.*

<sup>22</sup> Syaikh Usamah al-Awadhi, *op.cit.*, hlm. 112.

Sementara itu umat Islam sekarang, hidup berabad-abad setelah Nabi wafat dan umat Islam banyak yang tidak mengetahui bagaimana sebenarnya rupa Nabi itu, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa yang datang dalam mimpinya itu sebenarnya bukan Nabi melainkan sesuatu yang lain, karena setan bisa mengklaim dirinya Nabi, dan hanya tidak bisa menyerupai wajah Nabi Muhammad SAW. Setan bisa menyerupai siapa saja selain Nabi, seperti para sahabat, wali, ulama, kiai, dan seterusnya. Karena adanya perbedaan-perbedaan pendapat itulah penyusun merasa tertarik untuk meneliti makna yang terkandung dalam hadis-hadis bermimpi melihat Rasulullah SAW.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pemaknaan terhadap hadis tentang bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ*?
2. Bagaimana implikasi hadis-hadis tersebut dalam realitas kehidupan saat ini ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh pemahaman secara tepat dan proporsional terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan mimpi bertemu dengan Rasulullah.

2. Untuk mengetahui implikasi hadis-hadis tentang bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW dengan kehidupan saat ini.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur studi hadis di Indonesia.
2. Menambah khazanah pengetahuan bagi penulis.

#### D. Telaah Pustaka

Dalam kitab *Fath al-Bāri* dan *Irsyād al-Syārī* karya Ibn Hajar al-'Asqalani dan al-Qastalani dibahas hadis-hadis tentang mimpi-mimpi dan juga mimpi melihat Rasulullah Saw. Dengan mencantumkan perbedaan-perbedaan matan antara satu riwayat dengan riwayat yang lain<sup>23</sup> dan juga dijelaskan kata-kata yang diperdebatkan oleh ulama dalam hadis tersebut, akan tetapi dalam kitab tersebut tidak diterangkan kualitas hadis tersebut. Dalam kitab ini diterangkan bahwasanya mimpi melihat Nabi merupakan mimpi yang nyata bukan mimpi yang kosong.

Dalam buku *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* dalam sub bab mimpi dan *ru'ya* di jelaskan bahwa mimpi itu bukan hanya khayalan manusia semata. Ini dibuktikan dengan dikemukakannya ayat-ayat yang berhubungan dengan mimpi yang benar atau *ru'ya*. Dalam buku ini hanya merujuk pada al-

<sup>23</sup> Ibn Hajar al-'Asqalānī, *Fath al-Bāri* (t.tp: Maktabah As-Salafiyah, t.th) juz XII., hlm. 114. Lihat juga al-Qastalānī, *Irsyād al-Syārī* (Beirut: Dār al-Fikr, 1350 H) juz. XV: hlm. 273.

Qur'an saja dan tidak menampilkan hadis-hadis yang berkaitan dengan mimpi tersebut.<sup>24</sup>

Dalam *Dimensi Spiritual Psikologis* dibahas tentang mimpi secara umum, dijelaskan bahwa keadaan jiwa seseorang bisa mempengaruhi mimpi seseorang. Jiwa tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar jiwa seseorang dan dari dalam jiwa seseorang. Dalam buku ini penulisnya banyak menuangkan pendapat-pendapatnya tentang mimpi akan tetapi tidak mencantumkan dalil dari al-Qur'an maupun Hadis.<sup>25</sup>

Dalam *Mimpi Nubuwat* dibahas tentang banyaknya jenis-jenis mimpi, yaitu dapat berupa mimpi restrospektif, yaitu: yang menggambarkan peristiwa yang telah berlalu. Mimpi prediktif, yaitu: yang menggambarkan peristiwa yang belum atau akan terjadi. Mimpi petunjuk atau juga mimpi peringatan. Di sini juga di terangkan bagaimana cara-cara mendapatkan mimpi yang baik dan bagaimana cara mengakhiri mimpi yang buruk.<sup>26</sup>

Dalam *Otentisitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi* diterangkan bahwasanya mimpi melihat Nabi merupakan mimpi yang nyata dan bertemu dengan beliau di alam nyata bukanlah hai yang tidak mungkin, tetapi tidak disebutkan pengaruhnya pada seseorang yang bukan sufi apabila mereka juga merasa bermimpi melihat Nabi.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Usman Najati, *op.cit.*.hlm. 221-225.

<sup>25</sup> Inayat Khan, *op.cit.*.hlm. 220-221.

<sup>26</sup> Fuad Nasori, *op.cit.*.hlm. 57-63.

<sup>27</sup> Usman Sya'roni, *op.cit.*.hlm.59-72.

*Menjelajahi Alam Gaib* membahas tentang pandangan Yusuf Qardawi tentang hadis melihat Nabi. Menurutnya mimpi tersebut tidak bisa dijadikan sebagai hujjah atau petunjuk dalam melaksanakan sebuah perbuatan apabila bertentangan dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an dan Sunnah.<sup>28</sup>

*Hukum Mimpi Menurut Al-Qur'an dan Sunnah, Mimpi Bertemu Rasulullah*, membahas tentang bagaimana hukum mimpi menurut al-Qur'an dan sunnah, mimpi melihat Rasulullah juga membahas tentang bisa atau tidaknya syetan menyerupai Rasulullah.<sup>29</sup>

Dalam buku *Doa-doa Mimpi Bertemu Nabi SAW.*, dimuat pendapat-pendapat ulama tentang mimpi bertemu Rasulullah Saw. dalam keadaan terjaga. Pendapat-pendapat tersebut mendukung kemungkinan melihat Rasulullah dalam keadaan terjaga di dunia. Disebutkan juga di dalamnya adanya kemungkinan beliau dapat dilihat dalam suatu malam oleh orang banyak. Adapun mengenai bentuk beliau tergantung pada keadaan keimanan orang tersebut.<sup>30</sup>

Skripsi saudara Syah Budi yang berjudul *Mimpi dalam Islam* menerangkan tentang kedudukan mimpi dalam Islam dan keujjahannya.

---

<sup>28</sup> Yusuf Qardawi, *op.cit.*, hlm. 193-206.

<sup>29</sup> Usamah al-Awadhi, *op.cit.*, hlm. 16, 87-114.

<sup>30</sup> Husain Muhammad Ba' Umar, *op.cit.*, hlm. 50-64.

Akan tetapi dalam skripsi ini tidak menjelaskan tentang mimpi melihat Rasulullah SAW.<sup>31</sup>

Tulisan-tulisan tersebut saling melengkapi dalam memberikan informasi untuk penelitian mengenai hadis-hadis tentang bermimpi melihat Rasulullah SAW. kajian *ma'ānī al-ḥadīṣ* yang akan dilakukan oleh penyusun.

#### E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library reserarch*) dan bukan penelitian lapangan (*field research*). Dikatakan demikian karena sumber datanya, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung, datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang dipublikasikan dalam bentuk kitab, buku, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yakni sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada, dengan menggunakan teknik deskriptif, yakni dengan mengumpulkan data, menjelaskan kemudian menganalisa data.<sup>32</sup>

Adapun dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan langkah kerja *ma'ānī al-ḥadīṣ* melalui tahap-tahap sebagai berikut:<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Syah Budi, "Mimpi dalam Islam", Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001, hlm. 1-9.

<sup>32</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tersito, 1982) hlm. 139.

<sup>33</sup> Metode ini hasil akumulasi dari metode hermeneutika hadis para pakar studi Islam, antara lain: Yusuf Qardawi, Syuhudi Ismail, M. Iqbal, dan Fazlur Rahman yang merupakan

kehidupan kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan sekarang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mencakup tinjauan mimpi secara umum yang memuat pendapat-pendapat ulama tentang mimpi dan juga pendapat-pendapat pemikir barat mengenai mimpi.

Bab ketiga, berusaha memaparkan telaah redaksional hadis-hadis tentang bermimpi melihat Rasulullah dengan mengemukakan sumber-sumber aslinya. Untuk memudahkan dalam penelusuran serta analisa, penulis membagi dalam dua tema, yakni tinjauan redaksional hadis-hadis tentang bermimpi bertemu dengan Rasulullah dan analisa makna dari hadis-hadis tersebut yang mencakup analisa makna, analisa historis, dan analisa generalisasi.

Bab keempat, berusaha mencari pengaruh-pengaruh dari mimpi melihat nabi pada seseorang, baik itu yang bersifat sebagai rahmat, sebagai peringatan ataupun sebagai kabar gembira dari Allah SWT.

Bab kelima, berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini.

kehidupan kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan sekarang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mencakup tinjauan mimpi secara umum yang memuat pendapat-pendapat ulama tentang mimpi dan juga pendapat-pendapat pemikir barat mengenai mimpi.

Bab ketiga, berusaha memaparkan telaah redaksional hadis-hadis tentang bermimpi melihat Rasulullah dengan mengemukakan sumber-sumber aslinya. Untuk memudahkan dalam penelusuran serta analisa, penulis membagi dalam dua tema, yakni tinjauan redaksional hadis-hadis tentang bermimpi bertemu dengan Rasulullah dan analisa makna dari hadis-hadis tersebut yang mencakup analisa makna, analisa historis, dan analisa generalisasi.

Bab keempat, berusaha mencari pengaruh-pengaruh dari mimpi melihat nabi pada seseorang, baik itu yang bersifat sebagai rahmat, sebagai peringatan ataupun sebagai kabar gembira dari Allah SWT.

Bab kelima, berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembahasan hadis-hadis tentang bermimpi melihat Rasulullah Saw. Dengan menggunakan metode *ma'ani al-hadis*, dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Hadis-hadis tentang bermimpi melihat Rasulullah SAW. menurut penyusun maknanya adalah barang siapa bermimpi melihatku maka ia seolah-olah melihatku di alam nyata atau barang siapa bermimpi melihat Rasulullah SAW. maka ia akan menjumpai arti mimpinya tersebut di alam nyata. Dengan makna seperti ini, lebih mudah untuk diterima oleh akal, dan diharapkan tidak ada lagi pernyataan yang mengatakan bahwa seseorang telah melihat Rasulullah SAW. dalam keadaan jaga, karena hal itu sulit untuk diterima oleh akal.
2. Bermimpi melihat Rasulullah SAW adalah merupakan suatu rahmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat Islam, rahmat tersebut bisa berupa kabar gembira dan juga bisa berupa peringatan kepada orang yang bermimpi supaya mengintrospeksi atas apa yang telah dikerjakannya.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi orang yang belum bermimpi melihat Rasul walaupun telah berusaha, janganlah kecewa karena mungkin waktunya saja. Atau juga keadaan hatinya masih belum mantap.
2. Janganlah menceritakan mimpi kepada sembarang orang karena mungkin saja ia menafsirkan dengan sembarangan saja yang akhirnya bisa menjadi beban bagi orang yang bermimpi.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang ada. Dengan terselesaikannya skripsi ini bukan berarti penelitian ini telah sempurna. Penyusun menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi dunia akademik dan bagi masyarakat pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Şamad, 'Abd Allaḥ Ibn 'Abd al-Raḥmān Ibn al-Fadl Ibn Baḥrām Ibn, *Sunan al-Dārimī*. Juz II. T.tp: Dar al-Fikr, t.th
- Affifi A.E. *Filsafat Mistik Ibn Arabi*, terj. Sjahrir Mawi dan Nandi Rahman. Cet II. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995
- Al-Albānī, Muḥammad Nāsir al-Dīn. *Şaḥīḥ al-Jāmi' al-Şagīr wa al-Ziyādah (al-Faḥ al-Kabīr*. Jilid II. Beirut: al-Maktab al-Islami, 1988
- \_\_\_\_\_. *Silsilah al-Ḥadīṣ al-Şaḥīḥah wa Syay'i min Fiqihā wa Fawā'idihā*, Jilid III. Kuwait: Dar al-Salafiyah, 1979
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pemaknaan*. Yogyakarta: CESad YPI al-Rahmah, 2001
- al-'Asqalānī, Ibn Hajar. *Faḥ al-Barī*. Juz XII. T.tp. Maktabah As-Salafiyah, t.th
- Al-'Aynī, Badr al-Dīn Abī Muḥammad Maḥmūd bin Muḥammad, *'Umdāh al-Qārī*. Juz XXIV. Cet.III. T.tp: Da' al-Fikr, t.th
- Al-'Azīm, Abu Tayib Muḥammad Syams al-Haqq. *'Awn al-Ma'būd Syarḥ Sunan Abū Dāwud*. Juz VIII. Cet III. T.tp: al-Maktab al-Salafiyah, 1979
- Atkinson, Rita L dkk, *Pengantar Psikologi* edisi kedelapan, terj. Nurdjannah Taufiq dan Agus Dharma. Cet III. Jakarta: Erlangga, 1996
- Awadhi, Syaikh Usamah Muhammad. *Hukum Mimpi Menurut Al-Qur'an dan Sunah Mimpi Bertemu Rasulullah*. Cet I. Jakarta: Mustaqim, 2002
- Al-Baghwi, Muḥammad al-Husayn Mas'ud. *Syarḥ Sunnah*. Juz VI. Beirut: Da' al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992
- Budi, Syah. *Mimpi Dalam Islam*, Skripsi. Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 2001
- Budiardjo, A, dkk, *Kamus Psikologi*. Semarang: Dahana Prize, 1987
- Al-Bukharī, Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il, *Saḥīḥ al-Bukhari*. Juz VIII. Beirut: Dar al-Fikr, 1981
- Drever, James, *Kamus Psikologi*, terj. Nancy Simanjuntak. Cet II. Jakarta: Bina Aksara, 1988

- Freud, Sigmund, *Memperkenalkan Psikoanalisa*, terj. K. Bertens. Jakarta: Gramedia, 1983
- Al-Ghazali, *al-Munqiz min al-Dalāl*. Terj. Ahmad Najieb. Surabaya: Risalah Gusti, 1997
- Hall, Calvin S., *A Primer of Freudian Psychology*, terj. S. Tasrif. T.tp: Pembangunan, 1980
- HAM, Musahadi, *Evolusi Konsep Sunnah*. Semarang: Aneka Ilmu, 1996
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Thaha. Cet II. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Ibn Saurah, Abu 'Isa Muhammad 'Isa, *Sunan al-Tirmizī*. Juz III. Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Al-Jawziyah, Al-Imam Syams al-Dīn Abī 'Abdillāh Ibn Qayyim, *al-Rūh*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama, tth
- Khan, Inayat. *Dimensi Spiritual Psikologi*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2001
- Khatīb. M. 'Ajjāj. *Usul Al-Hadīs Ulūmuhu wa Mustalahuhu*. Beirut: Dar al-Fikr, 1989
- Al-Kirmānī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī bi Syarḥ al-Kirmānī*. Juz XXIV. Beirut: Dar al-Fikr, tth
- Al-Mabarākfuri, Abī al-'Alī Muḥammad 'Abd al-Rahmān bin 'Abd al-Rahīm, *Tuhfat al-Ahwāzī*. Juz VI. Cet III. T.tp: Dar al-Fikr, 1979
- Al-Naisaburi, Abū al-Husayn bin al-Hajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*. Juz II. T.tp: al-Qana'ah, t.th
- Najati, Usman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Paramadina, 2000
- Nashori, H. Fuad. *Mimpi Nubuwat Menetaskan Mimpi Yang Benar*. Cet.I Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Purwanto, Yadi, *Memahami Mimpi*. Yogyakarta: Menara Kudus Yogya, 2003

- Qardawi, Yusuf. *Menjelajahi Alam Gaib Ilham, Mimpi, Jimat dan Dunia Perdukunan dalam Islam*. cet. I, Jakarta: Hikmah, 2003
- \_\_\_\_\_. *Studi Kritis as-Sunnah*. Terj. Bahrūn Abu Bakar. Bandung: Trigenda Karya, 1995
- Al-Qastalānī, Abī al-'Abbas Syihābuddīn. *Irsyād al-Syārī*. juz IX, Beirut: Dar al-Fikr, 1305 H
- Al-Qazwini, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Muḥammad bin Yazīd, *Sunan Ibn Majāh*. Juz II. Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- Rahman, Fathur, *Ikhtisar Mustalahul Hadis*. Bandung: PT. Al-Maarif, 1974
- Shiddiqi, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Cet. IV, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet V (Bandung: Bina Ilmu, 1994)
- Al-Sijjistani, Abū Dawūd Sulaymān bin al-Asy 'asy, *Sunan Abū Dawūd*. Juz IV. Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tersito, 1982
- Al-Syaibaṅi, Ahmad bin Muḥammad bin Ḥanbal, *Musnad Ahmad Ibn Ḥanbal*. Juz II, III dan V. T.tp: Dar Ihya al-Turaṯ al-'Arabi, 1993
- Sya'roni, Usman. *Otentisitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi*. Cet.I Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
- Tahawi, *Fatawa Al-Syaikh Ali Al-Tahawi*, alih bahasa Tim Penerjemah Inter Media. Cet I. Solo: Era Inter Media, 1998
- Umar, Husain Muhammad Sayaddad Ba', *Doa-doa Mimpi Bertemu Dengan Nabi*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002
- Wahyudi, *Islamologi Terapan*. Surabaya: Gita Media Press, tth
- Wensick, A.J, *al-Mu'jān al-Mufahrās li Alfāz al-Ḥadīṯ al-Nabawī*. Leiden: E.J. Briil, 1943

## CURRICULUM VITAE

Nama : Muhaimin

NIM : 99532914

Tempat Tanggal lahir : Cirebon, 20 Mei, 1982.

Alamat : Terisi Rt 01/04, Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu  
45262

Nama Orang Tua:

- Ayah : Hasan Bishri
- Ibu : Aliya

Pendidikan:

- SDN IPK Rajasinga, Terisi, Kabupaten Indramayu. Lulus tahun 1993
- MTs GUPPI Cikedung, Terisi, Kabupaten Indramayu. Lulus tahun 1996
- MAN Yogyakarta II, Yogyakarta. Lulus tahun 1999
- Masuk IAIN Sunan Kalijaga tahun 1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA